

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 1, Maret 2015

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Peran *Account Representative* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
(Studi kasus pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung)

Angrita Denziana & Handi Sutanto

Pengaruh Biaya Iklan Dan Biaya Penjualan Personal Terhadap Nilai Penjualan Pada PT
Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Chairul Anwar & Rinna

Relationship Executives Rewards With Financial Performance On Corporate Banking In
Indonesia

Haninun & Putri Cagora Nisa

Analisis Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan Pada
Pt. Coca Cola Distribusi Indonesia (Cabang Tanjung Karang)

Herry Goenawan Soedarsa & Surya Pandelima

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito Pada Pt. Bank
Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa

Indrayenti & Susanti

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan
Profesi Akuntansi (PPAK) Di Provinsi Lampung

Rosmiaty Tarmizi & Julia Restuti

Pengaruh Kinerja Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan
Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013

Khairudin & Rico Tanto

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity* Terhadap Ketepatan
Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang
Terdaftar Di BEI)

Riswan & Tri Lestari Saputri

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2011-2012

Aminah & Lidya Natasia Gunakan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 1, Maret 2015

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Aminah, S.E., M.S.Ak
Khairudin, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli

Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A. (Universitas Gadjah Mada)
Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 1, Maret 2015

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Peran *Account Representative* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
(Studi Kasus pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung)

Angrita Denziana & Handi Sutanto

Pengaruh Biaya Iklan dan Biaya Penjualan Personal Terhadap Nilai Penjualan Pada PT
Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Chairul Anwar & Rinna

Relationship Executives Rewards With Financial Performance On Corporate Banking In
Indonesia

Haninun & Putri Cagora Nisa

Analisis Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT.
Coca Cola Distribusi Indonesia (Cabang Tanjung Karang)

Herry Goenawan Soedarsa & Surya Pandelima

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito Pada PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa

Indrayenti & Susanti

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan
Profesi Akuntansi (PPAK) Di Provinsi Lampung

Rosmiaty Tarmizi & Julia Restuti

Pengaruh Kinerja Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan
Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013

Khairudin & Rico Tanto

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity* Terhadap Ketepatan Waktu
Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI)

Riswan & Tri Lestari Saputri

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2011-2012

Aminah & Lidya Natasia Gunakan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 1, Maret 2015

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Peran <i>Acoount Representative</i> Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung) <i>Angrita Denziana & Handi Sutanto</i>	1-22 23-37
Pengaruh Biaya Iklan Dan Biaya Penjualan Personal Terhadap Nilai Penjualan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. <i>Chairul Anwar & Rinna</i>	
Relationship Executives Rewards With Financial Performance On Corporate Banking In Indonesia <i>Haninun & Putri Cagora Nisa</i>	39-54
Analisis Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Coca Cola Distribusi Indonesia (Cabang Tanjung Karang) <i>Herry Goenawan Soedarsa & Surya Pandelima</i>	55-72
Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa <i>Indrayenti & Susanti</i>	73-82
Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Di Provinsi Lampung <i>Rosmiaty Tarmizi & Julia Restuti</i>	83-94
Pengaruh Kinerja Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013 <i>Khairudin & Rico Tanto</i>	95-110
Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt To Equity</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI) <i>Riswan & Tri Lestari Saputri</i>	111-127
Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012 <i>Aminah & Lidya Natasia Gunakan</i>	129-139

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 1, Maret 2015

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.

3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).
5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada *The Indonesian Journal of Accounting Research*, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede *et al.*, 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).

VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)

B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:

- I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.
 - II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
 - a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP
LABA PERUSAHAAN PADA PT. COCA COLA DISTRIBUSI INDONESIA
(Cabang Tanjung Karang)**

Herry Goenawan Soedarsa

Surya Pandelima

email: *Herry.gs13@gmail.com*

email: *Apri_irianti@Yahoo.co.id*

Abstract

Penjualan merupakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan tersebut merupakan salah satu sumber kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan. PT. Coca-cola Distribusi Indonesia Tanjung Karang yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribution minuman ringan yang mempunyai kegiatan mendistribusikan minuman ringan yang pemasarannya meliputi wilayah Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Utara. PT. Coca-cola Distribution Cabang Tanjung Karang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan minuman ringan baik secara Tunai maupun kredit. Adapun yang menjadi permasalahan yaitu apakah metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan mempengaruhi Laba dan bagaimana pengaruhnya terhadap Laporan Laba Rugi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi terhadap pendapatan terhadap laporan laba rugi yang diterapkan oleh perusahaan, dan sesuai dengan kriteria dan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim

Keywords: Analisis Penerapan, Metode Pengakuan, Laba Perusahaan

1. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan seoptimal mungkin, hal ini dilakukan agar kegiatan operasional dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya, guna mempertahankan keberadaan perusahaan sendiri ditengah persaingan ekonomi yang begitu ketat terutama antar perusahaan sejenis (*competitor*).

Laba merupakan aspek terpenting bagi perusahaan karna laba dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Laba merupakan selisih antara jumlah pendapatan dalam suatu waktu tertentu dengan beban yang terjadi pada periode tersebut. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang berasal dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha. Beban adalah pemakaian barang dan jasa dalam proses mendapatkan pendapatan. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal dapat dilakukan dengan cara memperbesar selisih antara jumlah pendapatan dengan beban. Penerapan metode pengakuan pendapatan yang tidak tepat akan mengakibatkan penyajian yang tidak benar terhadap laporan laba rugi yang telah dibuat, karna pendapatan yang disajikan akan lebih besar (*overstated*) atau lebih kecil (*understated*).

Tabel 1.
Pendapatan PT. Coca Cola Cabang Tanjung Karang

No	Tahun	Penjualan Kredit	Penjualan Tunai	Total
1	2006	3.003.489.924	83.430.000	3.086.919.924
2	2007	3.394.469.800	159.250.600	3.553.720.400
3	2008	3.106.005.850	3.152.921.000	6.258.926.850
4	2009	5.800.323.000	3.048.988.000	8.849.311.000
5	2010	4.000.326.324	3.813.854.850	7.814.181.174

Sumber: PT. Coca Cola Distribusi Indonesia Tanjung Karang

Pada penjualan tunai pendapatan yang diakui perusahaan tanpa mengalami kesulitan yang berarti, tetapi penjualan secara kredit diperlukan suatu perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan. Dari proses penjualan yang dilakukan PT. Coca Cola mengakui pendapatan yang berdasarkan kontrak penjualan secara akrual, ternyata pada penerapannya perusahaan baru mengadakan pencatatan atas pendapatansaat kas diterima.

Perusahaan menetapkan bahwa pendapatan yang diakui berdasarkan kontrak penjualan secara akrual (*accrual basis*), sedangkan perusahaan menerapkan metode pengakuan pendapatan berdasarkan saat penerimaan kas (*cash basis*), maka besar kemungkinan akan terjadi perbedaan antara jumlah rupiah pendapatan yang diakui atas dasar saat penerimaan kas dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Perbedaan antara *accrual basis* dan *cash basis* sebagai berikut :

KETERANGAN	PERBEDAAN	
	ACCRUAL BASIS	CASH BASIS
1. Pembebanan biaya	➤ Pada periode dimana biaya ini terjadi terlepas dari kapan uang kas dikeluarkan.	➤ Pada periode dimana biaya ini dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tunai tersebut.
2. Pendapatan dan biaya yang masih akan diterima atau diakui	➤ Pendapatan akan dicatat sebagai penerimaan pendapatan setelah timbul hak, sedangkan biaya diakui sebagai pengeluaran biaya, setelah timbulnya kewajiban untuk membayar tanpa suatu alasan apakah pelaksanaan, penerimaan, pendapatan atau pengeluaran sudah atau belum terjadi .	➤ Tidak boleh dicatat atau dibukukan walaupun walaupun sudah menjadi hak perusahaan, sebelum pendapatan dan biaya telah diterima.
3. Dampak terhadap laba rugi	➤ Selisih antara semua pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan tanpa memperhatikan kapan pendapatan itu diterima, kapan uang tersebut dikeluarkan.	➤ Selisish antara pendapatan yang diterima dengan tunai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tunai tersebut.
4. Pencatatan pada saat pembayaran		

diterima, dicatat sebagai pendapatan dengan jurnal	➤ Piutang xxx PPN xxx Pendapatan xxx ➤ Kas xxx Piutang xxx	➤ Kas xxx PPN xxx Pendapatan xxx
--	--	--

Sumber : Harahap; (2008). Teori akuntansi

2. Landasan Teori

Konsep Dasar Pendapatan dan Laba

Menurut IAI (2002) Pendapatan (*Revenue*) adalah Arus masuk Bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas yang normal perusahaan selama satu periode, bila arus itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan usaha dalam perusahaan. Harahap (2008:2009) yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedemikian pentingnya hubungan pendapatan dengan laba, maka penulis akan menerangkan dan menjabarkan sedikit tentang keduanya dengan literature-literatur yang ada.

Pendapatan

Konsep pendapatan mula-mula terjadi pada zaman dahulu yaitu dari barter secara sederhana berupa barang dan jasa diantara dua individu. Evolusi masyarakat dan perdagangan yang berkembang secara bertahap memegang peranan penting dalam menentukan kejadian atau transaksi yang mengakibatkan adanya arus masuk sumber-sumber ekonomi (*revenue*) dari mengukur nilai arus masuk tersebut dalam suatu satuan tertentu. Pada dasarnya ada 2 pandangan mengenai komponen pendapatan yaitu:

1. Pandangan Luas (komprehensif)

Menurut pandangan ini yang dimaksud pendapatan adalah semua hasil dari aktivitas bisnis maupun aktivitas investasi. Jadi penambahan net asset karena kegiatan utama perusahaan maupun laba karena penjualan aktiva tetap dan investasi termasuk kategori ini.

2. Pandangan Sempit

Menurut pandangan ini yang dimaksud pendapatan adalah hanya hasil dari aktivitas perusahaan saja yang di kategorikan sebagai pendapatan. Jadi *gain/loss* karena penjualan aktiva tetap dan investasi tidak dikategorikan sebagai pendapatan.

Terhadap masalah saat penentuan pengakuan pendapatan, hendaknya tidak dibatasi oleh definisi pendapatan yang sempit, sebagai berikut ini disajikan beberapa pengertian pendapatan. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:23) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan definisi pendapatan adalah : Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut pernyataan SAK Tahun 2009 no. 23: pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi mengalir kepada perusahaan tersebut.
- d. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- e. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.”

Pengertian pendapatan disini meliputi nilai yang diukur sehubungan dengan barang yang dijual dan dihasilkan yang diperoleh sebelum dikurangi oleh biaya-biaya yang timbul untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Perhitungan revenue belum dikurangi oleh unsur-unsur biaya dalam memperoleh pendapatan tersebut. Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pada intinya merupakan peningkatan aktivitas dari adanya arus masuk kas, piutang dan lain-lain, atau penurunan kewajiban, yang timbul dari aktivitas perusahaan sehari-hari, seperti penjualan barang atau jasa, atau pemanfaatan sumber daya perusahaan yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden yang dapat mengubah atau mempengaruhi besar modal pemilik (*owner equity*).

Karakter Pendapatan

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan terhadap konsep pendapatan (*revenue*) yang dapat ditemukan dalam kepustakaan akuntansi. Pada umumnya *revenue* telah ditafsirkan sebagai:

1. Arus masuk net asset sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa
2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada langganan produksi

3. Perusahaan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan barang dan jasa untuk perusahaan selama periode tertentu.

Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan yang dikemukakan oleh Tuanakotta (1984 : 155), yang dikutip dari APB statement no. 4 mengatakan : Disamping penjualan barang atau jasa pendapatan juga meliputi penjualan sumber-sumber daya selain produk perusahaan seperti aktiva tetap dan investasi. Pada dasarnya terdapat dua pandangan mengenai pendapatan. Pendapatan yang pertama menyatakan bahwa itu meliputi seluruh hasil aktiva usaha dan dari aktiva investasi. Pandangan ini menyatakan bahwa pendapatan adalah seluruh perubahan aktiva bersih yang disebabkan oleh aktivitas penciptaan pendapatan dan keuntungan akibat penjualan aktiva tetap dan investasi. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersumber dari :

1. Pendapatan Operasi (*operating revenue*)

Pendapatan atau revenue yang berasal dari aktivitas utama sesuai dengan perusahaan sesuai jenis usahanya, yang berlangsung secara berulang-ulang.

2. Pendapatan Non Operasional (*Non operating revenue*)

Pendapatan yang diperoleh dari transaksi modal (*financing*), dari laba penjualan aktiva yang bukan produk perusahaan, misalnya dari hadiah, sumbangan.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan dan laba harus disajikan secara wajar, tidak boleh diantisipasi terlalu besar atau kecil. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.23 menyatakan “pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.” Sedangkan cara yang terbaik untuk mengukur pendapatan menurut Tuanakotta (1984:155) adalah “ Dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang dan jasa. Nilai tukar ini merupakan *cash aequivalen* atau *present value* dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan.” Nilai tukar ini menunjukkan kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak kasus, nilai tukar ini didapat dari harga yang sudah disepakati dari transaksi dengan langganan. Karna pendapatan harus dicatat secara bruto (*Gross Concept*), maka *revenue* yang berupa aktiva selain kas akan direalisasikan dengan mempertimbangkan hal-hal yang mungkin terjadi sesuai dengan transaksi penjualan.

Faktor-faktor mempengaruhi atau mengurangi pendapatan seperti potongan-potongan (*trade* atau *cash discount*), return penjualan (*sale return*), *allowance*, *freight out* and

uncollectible account. Misalnya dalam penentuan berapa besarnya jumlah yang akan dicandangkan sebagai ganti rugi piutang mempunyai peranan penting untuk menentukan berapa kemungkinan yang dapat direalisasikan. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan besarnya pendapatan yang dapat direalisasikan yaitu:

1. *Revenue Statement Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada tujuan pengukuran yang wajar, yaitu ditetapkan berdasarkan presentasi penjualan. Kelemahan dari pendekatan ini adalah tidak semua penjualan dilakukan secara kredit, sedangkan yang mempunyai resiko tidak tertagihnya pendapatan dari penjualan kredit.

2. *Balance Sheet Approach*

Pendekatan ini ditunjukkan untuk mencerminkan nilai wajar. Caranya dengan menentukan persentase tertentu terhadap saldo piutang dan melalui *aging schedule* atau analisa umur piutang. Metode ini lebih wajar karena yang mempunyai resiko adalah tagihan yang belum dilunasi. Factor umur tagihan turut pula dipertimbangkan, dimana semakin panjang umur tagihan maka sebagian besar persentase kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition*) merupakan salah satu elemen dasar dari kerangka acuan konseptual (*Conceptual Framework*). Karena adanya perbedaan yang signifikan dalam praktek pada berbagai macam jenis usaha, sebagai kerangka ini dianggap sebagai salah satu yang paling sulit dipecahkan. Pendapatan direalisasikan pada saat produk (barang dan jasa), barang dagangan atau aktiva lainnya ditukang dengan uang tunai atau suatu aktiva klaim untuk memperoleh uang/kas tersebut.

Metode Pengakuan Pendapatan

Berbagai metode pendapatan banyak diterapkan dalam dunia usaha, namun sebagai ketentuan umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya. Prinsip tersebut dijabarkan metode yaitu :

Metode pengakuan pendapatan pada saat selesai produksi

Pengakuan pendapatan setelah sesuai produksi dapat diterapkan jika perusahaan dapat menentukan besarnya harga pasar dan biaya pemasaran secara tepat. Kedua masalah tersebut dapat diketahui oleh perusahaan, apabila perusahaan dengan pembelian sebelum barang tersebut selesai diproduksi. Jika membeli melakukan pembayaran pada perjanjian atau kontrak penjualan dilakukan maka penerimaan uang tersebut tidak boleh dianggap sebagai pendapatan sampai barang tersebut selesai diproduksi. Suatu penjualan yang tidak

berdasarkan kontrak atau perjanjian dapat diakui sebagai pendapatan setelah selesai produksi apabila memenuhi syarat-syarat dibawah ini :

- a. Harga pasar dari barang tersebut stabil dan telah selesai
- b. Biaya penjualan tersebut tidak besar
- c. Barang tersebut mudah dipasarkan

Metode Pengakuan Selama Proses Produksi

Dalam keadaan tertentu, pendapatan lebih berarti jika dilaporkan sebelum pengiriman barang (penjualan), atau sebelum produksi selesai maupun sebelum semua jasa dilakukan, keadaan ini biasanya timbul bila periode dari jasa yang dilakukan relative panjang (lebih dari satu periode). Jika perusahaan menunggu untuk melaporkan pendapatan sampai konstruksi atau jasa selesai dilakukan, maka laporan laba rugi yang dibuat dalam periode barang dan jasa selesai, tidak akan menunjukkan perkembangan perusahaan sama sekali dan tidak akan memberikan informasi apapun, baik bagi manajemen maupun pihak lain.

Metode pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang

Metode ini dibuat terutama untuk pengakuan pendapatan bagi suatu perusahaan kontraktor yang melaksanakan pembangunan rumah atau gedung, jalan, jembatan, instalasi, kontrak untuk pembangunan penerbangan militer atau komersial, dimana tanggal dimulai konstruksi dan tanggal selesai pekerjaan jatuh pada periode akuntansi yang berbeda (*long term construction*), yang penerapannya sebagai berikut :

Metode persentase penyelesaian

Menurut salah satu divisi dari AICPA yang mengeluarkan statement *accounting for performance of construction – type* dan *certain production– type contracts*, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode persentase penyelesaian adalah :

1. Dapat dibuat penafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan atas kemajuan pekerjaan, penghasilan kontrak, biaya kontrak.
2. Kontrak harus secara jelas menyebutkan hak-hak yang harus ditegaskan dalam barang dan jasa yang akan diserahkan dan diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, pertimbangan yang harus diputuskan dalam syarat-syarat pelaksanaan kontrak.
3. Pembelian dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak.
4. Kontraktor atau perusahaan dapat diharapkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban kontraknya.

Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan metode persentase penyelesaian :

1. Pendapatan dilaporkan secara periodic sesuai dengan kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan, sehingga dapat dilakukan matching antara pendapatan dan biaya pada periode tersebut.
2. Kontrak yang belum diselesaikan dapat dicari keuntungan berdasarkan taksiran.

Kelemahan dari metode persentase penyelesaian yaitu :

1. Penentuan total biaya sulit diperkirakan sebelumnya, karna faktor uncertainties dari biaya yang belum terjadi atau biaya masa akan datang
2. Membutuhkan kontrak yang cukup akurat dan jelas dalam hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat.
3. Metode berdasarkan logika bahwa pendapatn timbul karena adanya biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan kegiatan yang penting mungkin terjadi pada tingkat perencanaan dimana belum ada biaya yang material dikeluarkan.
4. Keharusan membuat cadangan untuk kemngkinan rugi atau gagalnya dalam memenuhi kontrak.

Metode Kontrak Selesai (completed contract method)

Metode ini tidak termasuk kelompok yang mengakui pendapatan selama produksi, metode ini hanya merupakan alternative jika metode persentase tidak dapat dipakai lagi. Metode ini digunakan jika:

1. Kontraknya jangka pendek.
2. Syarat-syarat yang diajukan oleh divisi AICPA dan standar akuntansi keuangan diatas tidak dapat dipenuhi
3. Kadar ketidak pastian kontrak melebihi resiko bisnis yang normal.

Menurut metode ini pendapatan diakui pada saat kontrak atau proyek telah selesai dilaksanakan dan diserahkan kepada pembeli. Ini berarti bahwa laba atau rugi tersebut tidak dapat dihitung selama proyek masih berjalan, walaupun pembayaran kas sudah dapat diterima dari pihak pembeli. Keuntungan menggunakan metode kontrak adalah:

- a. Hasil operasi perusahaan tidak dilaporkan secara berkala, sehingga menyulitkan bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.
- b. Metode ini gagal menerapkan *periodical matching cost with revenue*.
- c. Adanya kecenderungan untuk memasukan semua biaya timbul dalam construction in progress account atau rekening perediaan, walaupun biaya penjualan (selling), umum (general), dan administrasi yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan

kontruksi untuk menghindari laporan rugi laba negative karna tidak adanya pendapatan yang diakui.

Metode Pengakuan Pendapatan Diakui Pada Saat Pembayaran Diterima

Pencatatan pada saat penerimaan kas, sering dilaksanakan pada perusahaan jasa yaitu jasa yang diserahkan dalam jangka waktu yang pendek seperti yang terjadi pada perusahaan pengangkutan, hiburan dan lain-lain. Oleh karna itu, biasanya pembayaran dari langganan terjadi pada saat jasa diserahkan. Keadaan lain yang menyebabkan penggunaan metode ini adalah :

1. Jika aktiva yang diterima sebagai pembayaran produk yang diserahkan tidak dapat diukur secara tepat. Misalnya pembayaran dalam bentuk aktiva berwujud, maka harus ditunda dahulu sampai aktiva tersebut dijual.
2. Jika masih ada biaya-biaya yang material jumlahnya yang masih dikeluarkan dan biaya-biaya ini tidak dapat ditafsirkan jumlahnya secara tepat.

Metode Pengakuan Pendapatan Pada Penjualan

Teknis pembuatan pendapatan ini adalah jenis yang banyak dilakukan dalam dunia usaha dibandingkan dengan metode pengakuan pendapatan lainnya, hal ini disebabkan karna beberapa factor yaitu :

1. Pada saat penjualan harga produk dapat diterapkan dengan pasti dan telah terjadi pertukaran produk dengan aktiva (*asset*) yang baru dimana pertukaran ini dapat dianggap sebagai bukti realisasi.
2. Pada saat penjualan, dalam hal ini yang normal dari pendapatan yang dapat ditentukan secara obyektif dari harga penjualan yang disetujui oleh pihak pembeli dan penjual.
3. Kepastian terhadap jumlah biaya yang berhubungan dengan produk yang bersangkutan telah terjadi dengan adanya penyerahan barang.

2.3 Pengertian Laba

Pengakuan pendapatan (*revenue*) dikemukakan di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:23) adalah Pendapatan diakui dalam laporan rugi laba kalau kenaikan manfaat ekonomi dimasa yang akan mendatang yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban terjadi dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban (misalnya, kenaikan aktiva bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan

keajiban dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar). Dilihat dari pendapatan yang diterima laba dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Laba yang sudah direalisasi, yaitu laba yang sudah diakui pada saat transaksi.
- b. Laba yang belum direalisasi, yaitu laba yang sudah terjadi karena penambahan kekayaan yang disebabkan oleh kenaikan aktiva, artinya tidak terjadi adanya pertukaran laba

Ada dua pendekatan untuk mengukur revenue yaitu:

1. Pendekatan Ekonomi (*Economic Approach*)

Pendekatan ekonomi dalam menilai laba adalah menilai harta bersih dari satuan usaha pada dua waktu yang berbeda dan menghitung perubahan yang telah terjadi.

2. Pendekatan Transaksi (*Transaction Approach*)

Metode ini sering disebut dengan metode penandingan (*matching method*). Dimana pendapatan terus dibandingkan dengan biaya yang terjadi untuk menghasilkan laba. Perbedaan pada kedua unsur ini diakui sebagai laba bersih (*Net Revenue*) .

Keuntungan dari pendekatan ini adalah

1. Komponen-komponen atau unsur net revenue dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara .
2. Revenue yang berasal dari beberapa sumber pendapatan seperti operasi perusahaan dan dari sebab ekstern, dapat dilaporkan secara terpisah, apabila sumber-sumber yang berbeda dapat diukur.
3. Pendekatan ini memberikan dasar bagi penetapan jenis dan jumlah asset dan liabilities pada akhir suatu periode.
4. Efisiensi perusahaan merupakan pencatatan transaksi-transaksi ekstern bagi keperluan-keperluan ini.
5. Berbagi ikhtisar keuangan dapat dikaitkan satu sama yang lainnya.

Selanjutnya penulis akan memberikan penjelasan tentang dua metode pencatatan pendapatan yaitu metode *cash basis* dan metode *accrual basis* dalamkaitannya dengan perhitungan laba rugi perusahaan, yaitu :

1. *Cash basis method*

Dengan dasar *cash basis*, penghasilan-penghasilan dari penjualan barang atau jasa dianggap dapat diperoleh pada waktu dikumpulkan per kas dari langganan, dan biaya-biaya dianggap dikeluarkan atau diakui jika telah digunakan untuk pembayaran perlengkapan, barang,jasa dan item-item operasi lainnya.

2. *Accrual Basis Method*

Dengan dasar akrual, penghasilan-penghasilan tersebut diperoleh terlepas dari kapan pembayaran-pembayaran diterima dan biaya-biaya dibebankan pada periode dimana biaya-biaya itu terjadi terlepas dari kapan uang kas dikeluarkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

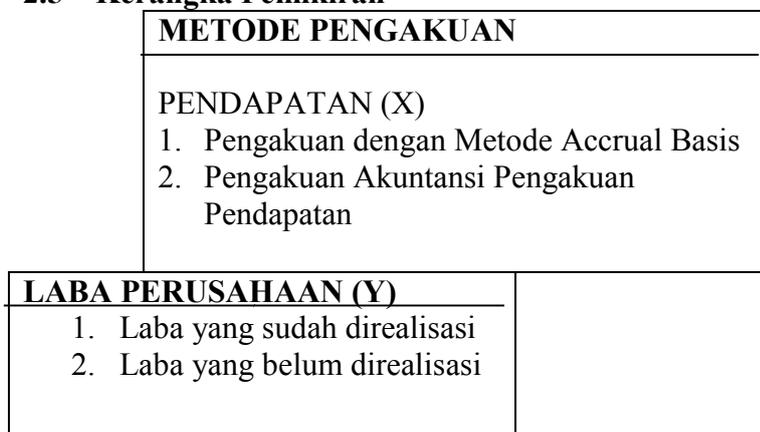
1. David N Hurtt (2008)

Melakukan penelitian yang diuraikan secara garis besar penelitian ini tentang “Evaluasi pengakuan pendapatan ketika adanya retur” dalam penelitian ini masalah yang diambil bagaimana laporan perusahaan akan melaporkan pendapatan ketika adanya pengembalian atas kerusakan produk. Maka metode yang digunakan yaitu pengakuan pendapatan pada saat penjualan.

2. Marpaung (2006)

Penelitian yang digunakan secara garis besar penelitian ini tentang pengakuan pendapatan pada RS. X dalam penelitian ini masalah yang diambil penerapan dalam hal pendapatan jasa, metode penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta data primer sehingga menggunakan metode kualitatif.

2.5 Kerangka Pemikiran



Dikembangkan dari : (Firdaus, 2001)

Sumber : SAK(2009:23)

3. Metode Penelitian

3.1 Objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sales office PT. Coca-Cola Distribusi Indonesia Cabang Tanjung Karang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data penjualan, biaya operasi, dan laba operasi dari tahun 2006 sampai dengan 2010 dan data-data pendukung

lainnya dianggap penulisan dibutuhkan dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan pada bulan november 2013 hingga selesai.

3.2 Jenis Pengumpulan Data

- **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti sendiri. Datanya yang diperoleh antara lain adalah :

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Data Laporan Keuangan

3.3 Metode Pengumpulan Data

- **Observasi**

Untuk memperoleh gambaran pengertian dan lain-lain yang diobservasi. Teknik observasi yang digunakan adalah secara langsung, yaitu dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian secara langsung di lapangan.

3.4 Teknik Analisis

- **Analisis Deskriptif**

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diolah.

4. Pembahasan dan Analisis

4.1 Pencatatan Akuntansi

Dalam sistem pembukuan PT. Coca Cola Cabang Lampung, transaksi yang terjadi dicatat dalam suatu buku yang lazim disebut sebagai buku jurnal. Buku jurnal tersebut merupakan buku catatan awal (book of original entry) dan bukti dasar berupa akuntansi, faktur atau dokumen-dokumen lainnya. Bukti – bukti dasar tersebut merupakan siklus awal dalam siklus akuntansi, mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai dasar untuk mencatat semua kegiatan usaha perusahaan.
2. Sebagai alat untuk memperlancar teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Sebagai alat untuk melakukan perhitungan-perhitungan.
4. Sebagai alat untuk melakukan pengawasan.

Perusahaan mempunyai empat buku jurnal khusus yaitu buku pembelian, buku pengeluaran kas, buku penjualan dan buku penerimaan kas.

4.2 Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan

Adapun sistem pembayaran disini tidak terdapat denda, karna hasil dari penjualan seperti warung, ruko, mini market dan lainnya sudah mempunyai kesepakatan, tanggung jawab dan kepercayaan untuk membayar uang muka sebagai jaminannya atau deposit. Jurnal pada saat pembayaran diterima dari hasil penjualan akibat diterbitkannya surat tagihan oleh perusahaan.

1. Jurnal pada saat barang terjual dan belum terbayarkan

Piutang	xxx	
Penjualan		xxx
2. Jurnal pada saat pelunasan pembayaran

Kas	xxx	
Piutang		xxx

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan

Sedangkan dalam buku Baridwan,(2004) Akuntansi Keuangan Menengah, agar suatu informasi akuntansi baik akurat tepat waktu dalam memberikan manfaat bagi para pemakainya, terdapat beberapa syarat utama dalam informasi akuntansi. Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut :

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambilan keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapa pun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi.
2. Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya , dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang sesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini dari pihak-pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, dan sebagainya.
3. Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapatan yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia didalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita objektif semata.

4. Netral

Informasi harus diarahkan pada ketentuan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan

5. Tepat Waktu

Informasi yang harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama

7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat terpenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas dapat juga diartikan sebagai standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan kaungan.

4.2 Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan yang diterapkan PT. Coca-Cola Distribusi Indonesia (Cabang Tanjung Karang)

Menurut Juanda: (2001) bahwa ada empat metode pengakuan pendapatan yaitu :

1. Metode Pengakuan Pendapatan Selama Produksi
2. Metode Pengakuan Pendapatan pada saat selesai produksi
3. Metode Pengakuan Pendapatan diakui pada saat Pembayaran diterima
4. Metode Pengakuan Pendapatan pada saat penjualan.

Dari keempat metode pengakuan diatas bahwa PT. Coca-cola Distribusi Indonesia cabang tanjung karang hanya menggunakan satu metode yaitu metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Teknik Metode ini memiliki fitur pencatatan dimana transaksi dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar dimasa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-

benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Dalam metode *accrual basis*, perusahaan mencatat semua pendapatan yang harus diterima tanpa memperhatikan kapan pembayaran atau pendapatan tersebut diterima kasnya, serta membebaskan semua biaya pada periode dimana biaya ini terlepas dari kapan uang kas dikeluarkan. Pendapatan diakui sebagai penerimaan pendapatan setelah terjadinya timbulnya hak dan biaya diakui sebagai pengeluaran biaya setelah timbulnya kewajiban untuk membayar tanpa suatu alasan apakah pelaksanaan penerimaan pendapatan atau pengeluaran sudah atau belum terjadi. Maka perusahaan akan mencatat pendapatan dengan jurnal sebagai berikut :

Piutang		xxx
	Penjualan	xxx

Dengan metode ini, fluktuasi laba rugi menjadi tidak stabil, karna pendapatan yang diakui pada akhir periode tersebut tidak semua terealisasi sesuai dengan *sales contract*. Ini tercermin dalam data-data yang ada dalam perusahaan. Kemungkinan tidak terealisasinya pendapatan yang diakui oleh perusahaan cukup besar, karna sejak awal perusahaan telah mengakui pendapatan tersebut sebagai piutang, maka piutang kontrak akan terakui cukup tinggi. Untuk menyesuaikan pendapatan yang benar-benar terealisasi dengan pendapatan yang telah dicatat, perusahaan harus mengadakan koreksi terhadapnya. *Accrual basis* sesuai dengan konsepnya dalam penerapannya mengacu pada :

1. Pengakuan Pendapatan

Saat pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas diterima. Makanya dalam *accrual basis* kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui pada hal kas belum diterima.

2. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dala era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep *accrual basis* ini.

Dilihat dari laporan Laba Rugi bahwa perusahaan menggunakan metode accrual basis dapat ditunjukkan dalam laporan laba rugi pada halaman berikut:

Laporan laba rugi perusahaan dengan Metode Pengakuan Pendapatan pada Penjualan

**PT. COCA COLA DISTRIBUSI INDONESIA
CABANG TANJUNG KARANG
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2010**

Pendapatan Operasi		5.990.883.150
Biaya Operasi		
Biaya Pegawai	1.240.335.000	
Biaya Bahan	255.760.000	
Biaya Pemeliharaan	253.560.000	
Biaya Penyusutan	875.005.000	
Biaya Asuransi	260.030.000	
Biaya Sewa	45.000.000	
Biaya Adm. Kantor	54.760.050	
Biaya Umum	255.882.000	
Jumlah Biaya Operasi		(3.210.333.050)
Laba Rugi Operasi		<u>2.780.550.000</u>
- Pendapatan diluar usaha	1.950.498.898	
- Biaya diluar usaha	730.772.574	
Selisih Pendapatan dan Biaya diluar Usaha		<u>1.219.776.324</u>
Laba Rugi sebelum pajak		<u>4.000.326.324</u>

Laba dengan Perhitungan secara Accrual basis

**HASIL PENJUALAN MINUMAN RINGAN
TAHUN 2012
(diterima secara kredit)**

BULAN	LABA PROFIT
JANUARI	100,473,350
FEBRUARI	200,949,224
MARET	300,984,300
APRIL	300,884,100
MEI	309,335,200
JUNI	354,773,000
JULI	536,585,200
AGUSTUS	376,802,550
SEPTEMBER	364,400,850
OKTOBER	330,281,000

NOVEMBER	400,342,850
DESEMBER	421,514,700
	4,000,326,324

Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi dengan metode accrual basis mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Keunggulan pencatatan akuntansi secara Accrual
 - a. Metode accrual basis digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana
 - b. Beban diakui terjadi pada saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih andal an terpercaya.
 - c. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
 - d. Banyak digunakan oleh perusahaan perusahaan besar (sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan accrual basis
 - e. Piutang yang tak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
 - f. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tak tertagih, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.
2. Kelemahan pencatatan akuntansi secara accrual basis
 - a. Metode Accrual Basis digunakan untuk pencatatan
 - b. Biaya yang belum dibayar secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
 - c. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan
 - d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan
 - e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayar oleh pihak lain dapat diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat ditariksuatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan PT. Coca Cola Distribusi Cabang Bandar Jaya sudah tepat dalam penerapannya dan dapat menunjukkan kondisi laba secara baik
2. Dilihat dari laporan laba rugi menggunakan metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan sudah baik, dimana perusahaan sudah menerapkan metode Accrual Basis, dan laba yang dihasilkan pun cukup besar.
3. Akuntansi berbasis accrual berarti suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi peristiwa-peristiwa lain diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, bukan pada saat kas diterima atau dibayar. Akuntansi berbasis accrual ini banyak dipakai oleh institusi sektor non publik dan lembaga lain yang bertujuan mencari keuntungan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Metode Pengakuan Pendapatan yang diterapkan perusahaan sudah tepat dan sesuai dengan peraturan SAK
2. Accrual basis sudah menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan bagi semua entitas yang menggunakan SAK umum, SAK ETAP, ataupun SAK SYARIAH. Untuk itu disarankan pada perusahaan agar selalu menyesuaikan penerapan metode tersebut dengan aktivitas perusahaan.
3. Pengendalian terhadap penagihan piutang perlu ditingkatkan, agar kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih dapat ditekan seminimal mungkin.

Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPF.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Firdaus, Juanda, 2001, *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dalam Hubungan dengan Laporan Laba Rugi*. Skripsi Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Hendrikson, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*. Edisi ke-4 Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 28 tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-Undang RI No. 32 tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.